

RINGKASAN

Manajemen Kepemanduan Rombongan Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Edukatif di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Mia Wahyu Lestari, F41211546, Tahun 2024, Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember. Pembimbing: Uystka Hikmatul Kamiliyah NH, S.S., M.Sc. (Dosen Pembimbing) dan Saptiwi Ratnawati, S.S. (Pembimbing Lapangan).

Politeknik Negeri Jember adalah Lembaga perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasional. Program Pendidikan yang dirancang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam penguasaan keahlian, keterampilan dan standar kompetensi spesifik, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang. Sebagai salah satu syarat kelulusan, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program magang. Program ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi kerja yang sesungguhnya.

Selain itu, program ini juga dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperluas pengalaman dan keterampilan di bidang pariwisata, khususnya dalam bidang kependudukan. Penulis mendapati magang yang berlokasi di Museum Sonobudoyo Unit I dengan kurun waktu 4 bulan, mulai dari tanggal 20 Agustus 2024 sampai dengan 20 Desember 2024. Selama program magang dilakukan, kegiatan utama penulis di Museum Sonobudoyo adalah sebagai pemandu pengunjung museum. Selain menjalankan tugas sebagai pemandu, penulis juga berkesempatan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di museum.

Dalam kegiatan utama, penulis bertugas sebagai pemandu pengunjung museum, salah satunya kelompok pengunjung yaitu pengunjungan kelompok besar, khususnya rombongan siswa Sekolah Dasar (SD). Kegiatan yang penulis lakukan adalah menjelaskan mengenai koleksi museum dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa, serta

melakukan kegiatan interaktif. Beberapa kendala juga terjadi pada saat kegiatan kepeemanduan rombongan siswa SD, seperti kesulitan dalam mengatur rombongan dan terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang atau tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Meskipun begitu penulis juga dapat mengatasi kendala tersebut dengan, membagi siswa menjadi beberapa baris untuk menjaga keteraturan dan harus memahami karakter siswa saat menyampaikan informasi yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun menarik. Melalui program ini, penulis mendapatkan pengalaman tambahan terkait kepeemanduan, sekaligus pengetahuan yang lebih dalam tentang sejarah dan budaya yang ada di Indonesia, khususnya budaya Jawa. Penulis juga mendapatkan wawasan dan pengalaman berharga mengenai cara melayani dan menghadapi pengunjung ketika memandu dengan berbagai jenis pengunjung yang memiliki karakteristik berbeda-beda.